

## **FAKTOR-FATOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN LABA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA 2017**

***Dewi Setyo Arianingrum***

Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Batik Surakarta

*E-mail: dewiningrum2121@gmail.com*

### **ABSTRACT**

Basically profit in a company is used by investors and the public in measuring earnings power in the future company, so that it can foster the behavior of management to regulate profits to be reported by the company called earnings management, the following research aims to determine the factors that influence earnings management in the IDX manufacturing company in 2017, the population going public in 2017, the selection of data with purposive sampling resulted in 33 companies, the data analysis technique was analysis of multiple linear regression analysis, the results of proving ownership structure, audit quality had a positive effect. The benefits of this study are to provide input for all investors who will be interested in investing their capital through the capital market or stock market so that they are more careful in examining the quality of the published financial statements and the results of this study can be used as additional references in considering investment decisions.

**Keywords:** profit management, ownership structure, audit quality

**JEL Classification:** G32, M42

### **PENDAHULUAN**

Laporan keuangan digunakan oleh masyarakat dan

para pemegang saham sebagai sumber informasi untuk menilai kondisi suatu perusahaan dan kinerja manajer dalam mengelola perusahaan tersebut, dalam laporan keuangan berisi informasi keuangan suatu perusahaan, kinerja perusahaan serta perubahan posisi keuangan pada periode tertentu, dan informasi tersebut sangat penting digunakan untuk mengambil keputusan ekonomi. Elemen paling penting digunakan dalam laporan keuangan untuk menilai kinerja baik manajer perusahaan dalam mengelola suatu perusahaan adalah Laba. Maka informasi laba dari perusahaan menjadi salah satu perhatian penting bagi seorang manajer untuk mengatur laba perusahaan agar selalu stabil dalam satu periode, sehingga disini setiap manajer cenderung melakukan rekayasa laba atau mengelabui para pemegang saham mengenai laba perusahaan yang sering disebut sebagai manajemen laba, maka penelitian ini penting dilakukan demi membuktikan adanya manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur di BEI tahun 2017 ini menggunakan manajemen laba yang bersifat positif atau kearah negatif karena para investor cenderung menilai kinerja dan kondisi perusahaan dari berapa laba yang diperoleh suatu perusahaan tersebut, dan kurang melihat lebih detail darimana laba tersebut diperoleh.

Pilihan dari kebijakan akuntansi yang dilakukan para manager untuk tujuan yang lebih khusus disebut manajemen laba terjadi jika manajemen melakukan intervensi terhadap sebuah keputusan dalam melaporkan keuangan dan penyusunan transaksi keuangan yang dapat mengubah laporan keuangan guna menyesatkan *stakeholder*, tentang kondisi kinerja

ekonomi perusahaan dan mempengaruhi penghasilan (*net income*) kontraktual yang mengubah angka yang dilaporkan dalam laporan keuangan (Scott, 2012). Dalam penelitian akan menghasilkan kontribusi pada literatur terdahulu mengenai manajemen laba di negara berkembang khususnya negara Indonesia dapat digunakan dalam dunia akademisi.

*Agency Theory* merupakan sebuah teori tentang hubungan agensi yang muncul pada saat pelaku pemegang saham (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) demi tujuan untuk menghasilkan suatu jasa dan kemudian dilanjutkan dengan mendelegasiikan untuk pengambilan keputusan, kepada *agent*, (Michael & William, p. 1978). Artinya, dimana seorang manager sebagai penanggungjawab dalam menjalankan dan melaksanakan kegiatan operasional perusahaan yang dimana laporan hasil dari keinerja di cerminkan dalam laporan keuangan perusahaan yang ditunjukkan kepada para pemilik saham, sehingga disini ada kecenderungan melakukan tindakan manajemen laba, dimana para manjer memiliki seluruh informasi yang lebih bnyak dibandingkan dengan para pemegang investasi yang tidak memiliki data informasi yang lengkap, sehingga disini ada kesempatan pengelabuan data atas laporan keuangan yang dilaporkan ke para pemegang saham. Karena kinerja dan prestasi perusahaan, manajer dinyatakan berhasil jika laba yang dihasilkan selalu berkembang tidak naik turun di tempat.

Manajemen laba akan muncul ketika digunakan untuk mengambil keputusan dalam suatu laporan keuangan dan transaksi untuk merekayasa laporan keuangan saebagai pertimbangan dalam penilaian kinerja di perusahaan yang bertujuan menyesatkan pemilik dan para pemegang saham (Healy dan Wehlen, 2010). Untuk mempengaruhi sebuah hasil angka-angka seputar akuntansi yang di akan laporkan. Manajemen laba dapat terjadi karena diberi keleluasaan untuk memilih metode akuntansi yang akan digunakan dalam mencatat dan mengungkapkan informasi keuangan yang privat. Selain itu prilaku manipulasi ini juga terjadi karena asimetri informasi yang tinggi antara manajemen dan pihak lain yang tidak mempunyai sumber, dorongan, atau akses yang memadai terhadap informasi untuk memonitor manajemen. Sehingga manajemen akan berusaha memanipulasi kinerja perusahaan untuk kepentingannya sendiri. Menurut (pp. Scott, 2010) disebut dengan *earning manage-*

*ment* pilihan kebijakan akuntansi oleh manajer dalam rangka mencapai tujuan tertentu dan mempengaruhi perkembangan perusahaan.

Kepemilikan institusional merupakan salah satu kepemilikan saham perusahaan yang dimana kepemilikanya dimiliki oleh institusi ataupun lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain (Tarjo, 2008), artinya kepemilikan institusional memiliki arti yang penting dalam pelaksanaan kinerja para manajer dan memonitor pelaksanaannya, dimana dalam pelaksanaan perusahaan lewat manajer dalam pengawasannya akan lebih optimal karena dimana sebagian saham perusahaan dimiliki institusional sehingga secara tidak langsung, ikut serta dalam pengawasan sehingga mendorong kemakmuran perusahaan dengan harapan supaya pemilik saham mendapatkan deviden yang dibagikan oleh perusahaan pada setiap tahunnya, Penelitian (Indrayati, Rizki, & Daljono, 2010), menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap tingkat konservatisme akuntansi.

**H1:** Kepemilikan konstitusional berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Kepemilikan manajerial adalah saham yang dimiliki secara pribadi maupun saham yang dimiliki oleh anak cabang perusahaan bersangkutan beserta afiliasinya (Susiana dan Herawati, 2007). Semakin tinggi kepemilikan manajerial akan semakin rendah aktivitas manajemen laba, karena terdapat kesejajaran antara kepentingan manajer dan pemegang saham pada saat manajer memiliki saham perusahaan dalam jumlah yang besar. Dengan demikian, keinginan untuk membodohi pasar modal berkurang karena manajer ikut menanggung baik dan buruknya akibat dari keputusan yang diambil. Penelitian (Alves, 2012) menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial hubungan positif dan signifikan terhadap manajemen laba perusahaan.

**H2:** Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Auditor Spealisasi Industri menggambarkan pengalaman audit sorang auditor pada bidang industri tertentu dan memiliki pengetahuan yang spesifik, mendalam serta berpengalaman dalam satu bidang. Auditor Spealisasi Industri diharapkan memiliki kinerja yang baik dan dipercaya memiliki kualitas audit yang bagus dibandingkan auditor lainnya untuk praktik manajemen

laba dan menurut Mahdi *et al.* (2011) bahwa auditor spesialis industri lebih memiliki kemampuan dalam mendeteksi adanya praktik manajemen laba dibandingkan dengan auditor non-spesialis industri menyatakan bahwa Auditor Spealisasi Industri memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

**H3:** Auditor Spealisasi Industri berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Ukuran KAP diduga akan berpengaruh terhadap hasil audit yang dilakukan oleh auditornya. Auditor yang bekerja di KAP *Big Four* dianggap lebih berkualitas karena auditor tersebut dibekali oleh serangkaian pelatihan dan prosedur serta memiliki program audit yang dianggap lebih akurat dan efektif dibandingkan dengan auditor dari KAP *non-Big Four* (Isnanta, 2008). Sejalan dengan penelitian Welvin *et al.* (2014) menyebutkan ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, karena KAP *big four* akan melakukan kualitas audit yang lebih baik dalam mendeteksi aktivitas manajemen laba dibandingkan menggunakan KAP *non big four*.

**H4:** Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian kualitatif, yang dimana sumber data peneliti adalah data skunder yang di dapat dari beberapa laporan keuangan tahunan dari perusahaan, dimana penelitian kualitatif berfokus pada data yang ada dilapangan, dan digunakan untuk memberikan gambaran kondisi yang ada di lapangan, berdasarkan data yang valid dari setiap perusahaan yang berhubungan dengan manajemen laba, variabel independen yang digunakan yaitu: kepemilikan konstiusional yang dimana saham dari perusahaan yang beredar diperoleh dari suatu organisasi atau lembaga yang ditunjuk oleh masyarakat agar membeli saham perusahaan tersebut, seperti reksadana ataupun sejenisnya. Dimana kepemilikan institusional perhitunganya menurut (Ardiansyah, 2014) yaitu:

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{Jumlah saham konstiusional}}{\text{Saham beredar}}$$

Kepemilikan manager adalah persentasi dari jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruhh investasi saham perusahaan yang dikelola (Bonolie, 2002). Untuk indikator yang digunakan dalama mengukur variabel kepemilikan manajerial adalah dengan persentasi dari jumlah saham

yang dimiliki oleh manajemen dari seluruh modal perusahaan yang dimiliki.

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham manajerial}}{\text{Saham beredar}}$$

Auditor spesialisasi industri ini adalah auditor yang memiliki *market share* dengan skor minimsl 20% dari jumlah klien yang telah diterima dari kelompok tertentu (Rusmia, 2012). Pengukuran untuk variabel ini menggunakan *variabel dummy*, dengan skor 1 jika perusahaan diaudit oleh auditor spesialisasi industri, dan skor 0 untuk lainnya.

Kualitas auditor sangat menentukan kredibilitas laporan keuangan. Kualitas audit dalam penelitian ini diukur melalui ukuran KAP tempat auditor tersebut bekerja, yang dibedakan menjadi KAP *Big Four* dan KAP *Non-Big Four*. KAP *big four* adalah KAP yang memiliki keahlian dan reputasi tinggi dibanding dengan KAP *non big four*.

Ukuran KAP diukur dengan skala nominal melalui variabel *dumm*. Angka 1 digunakan untuk mewakili perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* dan angka 0 digunakan untuk mewakili perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP *Non-Big Four*. sedangkan variabel dependen yaitu manajemen laba dimana dalam penelitian ini menggunakan (Jones, 1991), yaitu:

$TAC_{it} = Nit - CFO_{it}$   
*discretionary accrual (DA)* dapat dihitung sebagai berikut:

Keterangan:

- $TAC_{it}$  = Total *accruals* pada perusahaan i waktu periode t
- $Nit$  = Laba yang bersih perusahaan i pada waktu periode t
- $CFO_{it}$  = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode t
- $TA_{it-1}$  = Total aset perusahaan i pada tahun t-1
- $\Delta REV_{it}$  = Perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ketahun t
- $\Delta REC_{it}$  = Perubahan piutang perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t
- $PPE_{it}$  = Aset tetap (*property, plant and equipment*) perusahaan tahun t
- $DA_{it}$  = '*Discretionary Accruals*' perusahaan i pada waktu periode ke t

NDAit = *Non Discretionary Accruals* perusahaan  
 i pada periode ke t  
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi  
 $\varepsilon$  = error

Alat uji menggunakan SPSS *versi* 23 dengan metode pengukuran regresi linier berganda. Teknik pengambilan data menggunakan *purposive sampling* dimana pengambilan sampel dengan menggunakan ketentuan ciri khusus, dimana populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017 dan sudah melaporkan laporan keuangan tahunan. Jumlah sampel yang digunakan adalah 33 sampel dari 59 responden. Karena tidak

sesuai dengan kriteria penelitian ini.

*Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 yang artinya apabila nilai  $\text{sig} > 0,05$  berarti bahwa variabel X1 Kepemilikan Konstitusional, X2 Kepemilikan Manajerial, X3 Auditor Spesialisasi Industri, X4 Ukuran KAP secara bersamaan variabel independen berdistribusi normal karena  $0,200 > 0,05$ .

Dilihat dari Tabel *Durbin-Watson* dengan tingkat signifikansi 5%,  $n=33$  dan  $k=4$  maka diperoleh nilai  $dL$  sebesar 1,3357 dan nilai  $dU$  sebesar 2,183. jika  $d > dU$  maka tidak terdapat autokorelasi positif dan jika  $(4 - d) > dU$  maka tidak terdapat autokorelasi negatif. Hasil pengujian uji autokorelasi dapat dijelaskan pada Tabel 3 berikut:

**Tabel 1**  
**Rincian Jumlah Data Amatan Penelitian**

Keterangan	Jumlah
Populasi Penelitian	50
Perusahaan yang <i>delisting</i> selama periode penelitian	-
Perusahaan yang tidak mencantumkan laporan keuangan lengkap	(7)
Perusahaan tanpa kepemilikan manajerial	(10)
Sampel per tahun	33
Tahun amatan	1
Jumlah data amatan (33 x 1)	33

Sumber: Data diolah

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	Standard	VIF	Standard	Keterangan
X1	0,730	> 0,10	1,371	<10,00	Tidak Ada Multikolinieritas
X2	0,691	>0,10	1,448	<10,00	Tidak Ada Multikolinieritas
X3	0,915	>0,10	1,093	<10,00	Tidak Ada Multikolinieritas
X4	0,938	>0,10	1,066	<10,00	Tidak Ada Multikolinieritas

Sumber: Data diolah

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	du	Durbin-Watson	4-du	Keterangan
1	1,7200 <	2,183	< 2,28	Tidak Terdapat Autokorelasi

Sumber: Data diolah

**Tabel 4**  
**Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	
(Constant)	8,015	
X1	24,553	
X2	-10,121	
X3	-8,394	
X4	-7,511	

Sumber: Data diolah

Berdasar Tabel 4, persamaan regresi yang diperoleh dari hasil analisis sebagai berikut:

$$Y = 8,015 + 24,553X_1 - 10,121X_2 - 8,394X_3 - 7,511X_4 + e$$

Uji koefisien regresi secara parsial di peruntukan untuk mengetahui bagaimana variabel independen secara parsial, (X1) kepemilikan institusional, (X2) kepemilikan manajerial, (X3) auditor spesialisasi industri, (X4) ukuran KAP, mempengaruhi secara signifikan atau tidak terhadap manajemen laba.

**Tabel 5**  
**Hasil uji regresi**

Model	Sig	Kriteria	Keterangan
H1	0,019	< 0,05	Diterima
H2	0,023	< 0,05	Diterima
H3	0,088	< 0,05	Ditolak
H4	0,754	< 0,05	Ditolak

Sumber: Data diolah

**Tabel 6**  
**Hasil Uji koefisien Determinan (R2)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2		Sig. F Change
1	,516 <sup>a</sup>	,162	,267	4,968470	,267	2,546	4	28	,062	2,183

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Konstituional, Kepemilikan Manajerial, Auditor Spesialisasi Industri, Ukuran KAP

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Berdasar Tabel 6, uji koefisiensi determinasi menghasilkan angka *Adjust R Square* sebesar 0,162 (16,2%). Hal ini berarti menunjukkan angka persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen atau manajemen laba, dimana manajemen laba hanya di pengaruhi sebesar 16,2% oleh variabel (X1) kepemilikan institusional, (X2) kepemilikan manajerial, (X3) auditor spesialisasi industri, (X4) Ukuran KAP dan nilai sisanya sebesar 83,3 faktor-faktor yang akan mempengaruhi manajemen laba tersebut diluar variabel independen yang diteliti.

**PEMBAHASAN**

Uji hipotesis mendapatkan nilai 0,019 < 0,05 yang artinya dimana H1 diterima, sehingga kepemilikan konstitusional memiliki kontribusi dalam manajemen laba dimana dapat dilihat, apabila suatu perusahaan itu sebagian sahamnya dimiliki oleh pemegang saham konstitusional lebih banyak dari pada kepemilikan masyarakat individu. Maka perusahaan tersebut dalam setiap operasional perusahaan selalu diawasi oleh pihak konstitusional, karena dimana perusahaan tersebut menjalankan usahanya harus bertanggung jawab atas deviden yang dibagikan kepada para pemegang saham. Maka para manajer perusahaan atau orang yang memiliki kekuasaan tinggi diperusahaan itu akan melakukan tindakan yang lebih baik dalam menjalankan sebuah perusahaan tersebut, sejalan dengan penelitian Charitou (2007) yang menjelaskan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara konsentrasi kepemilikan institusional dengan manajemen laba.

Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang signifikan dan berpengaruh positif terhadap manajemen laba dikarenakan kepemilikan manajerial

mendorong manager untuk meningkatkan nilai dari perusahaan karena seorang manager menanggung beban kekayaan sebagai pemegang saham (Alves,2012). Semakin besar kepemilikan manajerial maka akan semakin kecil aktivitas dari manajemen laba, karena terdapat kesejaajaran antara kepentingan dari manager dan pemegang saham dan pada saat manager memiliki saham perusahaan dalam jumlah yang besar. Pada akhirnya, keinginan untuk membodohi pasar modal akan berkurang karena manager ikut bertanggungjawab baik dan buruknya akibat dari keputusan yang akan diambil tersebut.

Auditor Spesialisasi Industri memiliki pengaruh yang tidak signifikan dan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba menurut Mahdi *et al.* (2013) bahwa seorang auditor spesialis industri lebih tidak memiliki kemampuan dalam memperdiksi adanya praktik manajemen laba dibandingkan dengan auditor non-spesialis industri dan tidak menjadi patokan dalam pengembangan perusahaan manufaktur.

Uji hipotesis mendapatkan nilai  $0,754 < 0,05$  yang artinya dimana H4 ditolak. Ukuran KAP pada penelitian ini menunjukkan pengaruh tidak signifikan dan pengaruh yang negatif terhadap laba dan perusahaan memiliki sebuah keinginan agar kinerja keuangan dari perusahaan akan bagus di mata calon investor. Selain itu, hasil dari kualitas auditor di pengaruhi oleh integritas auditor sehingga tidak menutup kemungkinan terjadinya kecurangan meskipun diaudit oleh seorang KAP Big Four penelitian ini konsisten dengan penelitian Nabila dan Daljono (2013).

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasar hasil penelitian dan pembahasan, maka disimpulkan 1) kepemilikan konstitusional berpengaruh terhadap manajemen laba sebagai variabel dependen. Sehingga semakin banyak kepemilikan saham konstitusional akan semakin sedikit kemungkinan terjadinya tindakan manajemen laba, karena semakin ketat dalam pengawasan dan lebih akurat laporan yang harus disajikan; 2) kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba karena kepemilikan saham dari manajerial membuat manager untuk meningkatkan nilai perusahaan karena manager menanggung tingkat kekayaan sebagai pemegang saham perusa-

haan; 3) auditor spesialisasi industri berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap manajemen laba yang artinya auditor spesialis industri lebih memiliki keahlian dalam mengecek adanya praktik manajemen laba dibandingkan dengan auditor non-spesialis industri dan tidak mengganggu perkembangan dari perusahaan manufaktur di BEI; 4) ukuran KAP memiliki pengaruh yang tidak signifikan dan negatif, karena KAP *big four* akan melaksanakan kualitas audit menjadi lebih baik lagi dalam mendeteksi aktivitas manajemen laba dibandingkan menggunakan KAP *non big four*.

### Saran

Keterbatasan penelitian ini dibuat berdasarkan sampel data yang ada di BEI dimana perusahaan yang dipilih tidak ditentukan berapa besar ukuran perusahaan dan berapa besar jumlah laba yang diperoleh dalam 5 tahun terakhir sehingga ada kecenderungan perubahan pengaruh manajemen laba yang terjadi pada setiap perusahaan akan berbeda. Hal ini diperjelas dengan nilai *R square* yang menunjukkan nilai pengaruhnya sebesar 16,2% yang faktor terbesar dalam mempengaruhi manajemen laba diluar penelitian ini. Saran untuk penelitian berikutnya diharapkan menambahkan variabel yang lebih luas dan dalam pemilihan sampel perusahaan bisa diamati dulu berapa keuntungan rata yang diperoleh dalam 5 tahun, karena dari konsistensi perusahaan dalam mendapatkan laba perusahaan bisa menunjukkan keaslian data yang disajikan dalam setiap tahunnya selalu sama dan valid tidak berubah ubah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alves, S. 2012. Ownership Structure and Earning Management: Evidence From Portugal. *Australian Accounting Business and Finance Journal*, 6, 57-74
- Amertha, & Prasavita, I. S. 2013. Pengaruh Return On Asset pada Praktik Manajemen Laba dengan Moderasi Corporate Governance. *e-Jurnal Akuntansi*, 373-387.
- Brigham, F. E., & Huston, J. F. 2011. *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba

Empat.

- Cornet, M. M, J. Marcuss, S., & Tehranian H. 2012. Earning Management, Corporate Governance, and True Financial Performance. *American International Journal of Contemporary Research*, 2(7), 214-226.
- Fahmi, I. . 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. 2012. *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Indrayati, Rizki, M., & Daljono. 2010. Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*.
- Jones, J. J. 1991. Earnings Management During Important Relief Investigations. *Journal Of Accounting Research*, 29(2), 193-228.
- Lestari, Eka, & Murtanto. 2017. Pengaruh Corporate Governance, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Yang Terdaftar di BEI Periode 2010 - 2013. *Jurnal Akuntansi*.
- Ramadhan, Riza. 2017 . Analisis Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufactur Yang Terdapat di BEI. *Jurnal Akuntansi Bisnis*.
- Scott, W. R. 2010. *Financial Accounting Theory*. Kanada: Pearson Prentice Hall Inc.
- Sulis, T. S. (2008). *Manajemen Laba, Teori Dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- Tarjo. 2018. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham Serta Cost Of Equity. *Simposium Nasional Akuntansi X*.